

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang luas mengenai kritik dari *Islamic worldview* Syed Muhammad Naquib al-Attas terhadap *Western worldview*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Western worldview* menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan *worldview* yang lahir dari imitasi gagasan praktik gereja Barat terhadap citra Islam, dan imitasi ini telah dimulai bersamaan dengan kemunculan Islam dan pembebasannya atas Timur dari dominasi kekaisaran Romawi Byzantium, maka maksud teselubung Barat, yakni; berupaya membaratkan atau westernisasi akal pikiran para intelektual dan budayawan Islam agar mengadopsi model peradaban Barat sebagai ganti dari model *worldview* Islam. *Western worldview* ini banyak tertuang dalam tataran ideologi yang sampai sekarang ada dan terus berkembang baik kita sadari atau tidak. Al-Attas memberikan penjelasan tentang beberapa ideologi yang menjadi bagian dari *Western worldview* semisal Kapitalisme, Sekularisme, dan Liberalisme. Ideologi-ideologi ini menjadi *worldview* secara umum bagi kehidupan Barat.

Western worldview hanya berorientasi pada keduniawian, maka dalam pencapaiannya menggunakan batasan ukuran empiris. Walaupun di

sisi lain mempercayai agama namun kepercayaan itu hanya sebatas pengetahuan yang tidak menjadi aspek *worldview*.

2. Kritik dari *Islamic worldview* al-Attas terhadap *Western worldview* tentang sekularisme adalah dinyatakan bahwa sekularisme itu hanya merupakan simbol keruntuhan otoritas Kristen, musnahnya alam vital keagamaannya, peralihan keyakinan Kristen kepada konsep-konsep duniawi, pemisahan antara keyakinan agama dengan hak-hak sipil (dunia) dan kekuasaan konsep agama tanpa negara dan negara tanpa agama. Sekularisme juga merupakan produk zaman pencerahan Barat, perlawanan akal terhadap agama dan kemenangannya atas agama serta menganggap agama sebagai sebuah peninggalan sejarah manusia yang sedikit demi sedikit akan sirna sesuai perkembangan manusia.

Paham sekularisme yang dekat dengan ideologi positivisme jelas bertentangan dengan pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*). Menurutny umat Islam tidak boleh sekedar ikut-ikutan menerapkan konsep pengosongan nilai-nilai ruhani dan fisik (empirik) karena konsep ini bertentangan dengan konsep pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) tentang alam.

Di sisi lain al-Attas melihat pengaruh buruk dari sekularisme bagi jiwa individu muslim, yaitu: *disenchantment of nature* (pengosongan alam materi dan semua makna ruhani), *desacralization of politics* (penafian semua kekudusan politik dan kepemimpinan), dan *deconsecration of values* (penafian kesucian serta kekekalan semua nilai hidup).

B. Saran

Islamic worldview menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas harus terbebaskan dari upaya westernisasi dan sekularisasi. Dengan demikian ia memperkenalkan proses dewesternisasi dan islamisasi kontemporer, guna membersihkan kembali dunia Islam dari pengaruh Barat kemudian melahirkan *Islamic worldview*.

Pemikiran al-Attas ini berangkat dari paham teologinya. Adapun *Western worldview* dengan pandangan yang dibawa telah menyebabkan pengaburan antara persoalan benar dan salah, karena terlepas dari *iman* atau keyakinan akan Tuhan dan hal-hal yang bersifat metafisik.

Islamic worldview berbeda dari agama, peradaban dan kebudayaan yang ditawarkan oleh kehidupan Barat. Bahkan ia juga membedakan metode berfikir dalam Islam dan kebudayaan yang lain.

Mengambil kesimpulan dari Prof. Alparslan untuk memberikan saran terhadap upaya menghidupkan *Islamic worldview*, yang telah mengategorikan struktur *worldview* menjadi lima, yaitu: struktur tentang kehidupan, dunia, manusia, nilai, dan pengetahuan. Maka perlu proses akumulasi kelima struktur di atas dalam pikiran seseorang tidak selalu bertautan sebagaimana di atas, tetapi yang penting kelima struktur itu pada akhirnya menjadi suatu kesatuan konsepsi dan berfungsi tidak saja sebagai kerangka umum dalam memahami segala sesuatu termasuk diri kita sendiri, tetapi juga mendominasi cara berfikir kita. Maka, dengan demikian perlu adanya upaya untuk membangkitkan kembali Islam menjadi *worldview* yang dengannya hidup ini

diakui dan dipahami dalam aspek pemikiran, sikap, dan tingkah laku, sebab manusia sendiri merupakan khalifah di muka bumi ini yang mempunyai tanggung jawab besar.

Membentengi diri dari upaya westernisasi yang dihembuskan oleh para pemikir muslim modern yang dengan sengaja mengkiblatkan diri pada *Western worldview* dengan melahirkan pemikir-pemikir muslim yang berasaskan *Islamic worldview*.

Terhadap *worldview* diluar Islam maka kita perlu untuk menyadarkan bahwa tidaklah perlu untuk menjiplak dan meniru apa yang telah diciptakan oleh pandangan hidupnya yang modern dan sekular, tetapi berusaha membangkitkan kembali ruh Islam yang tergerus dengan usaha westernisasi pada segala aspek kehidupan umat Islam, baik ekonomi, ilmu pengetahuan, pemikiran, dan sebagainya.

Kita harus memperoleh kembali apa yang hilang dari agama Islam ini, tujuan hidup, sejarah, nilai, dan kebajikan yang terkandung di dalamnya. Karena apa yang telah hilang tidak akan dapat diperoleh melalui peniruan yang membabi buta. Maka langkah yang paling tepat adalah memahami secara total *Islamic worldview* yang telah sempurna ini, dan hal ini hendaknya tidak hanya sekedar sebagai tataran teoritis tetapi butuh langkah aplikatif.